METODE BIMBINGAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN HADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA 1

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Iwan Rudiansyah
NIM 11220049

Pembimbing:
Drs. Abror Sodik. M.Si.

NIP. 19580213 198903 1 001

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2016

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DD/PP.009/679/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul :

METODE BIMBINGAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN HADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA 1

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Iwan Rudiansyah
Nomor Induk Mahasiswa : 11220049
Telah dimunaqosyahkan pada` : Kamis, 17 Maret 2016
Dengan Nilai : A-
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang/Pembimbing I

Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP.19580213 198903 1 001

Penguji I

Drs. H. Abdullah, M.Si
NIP. 19640204 199203 1 004

Penguji II

Muhsin Kalida, S.Ag, MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 17 Maret 2016
Dekan

Dr. Nurjannah, M. Si.
NIP. 196003 10 198703 2 001

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikumwr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Iwan Rudiansyah
NIM : 11220049
Judul Skripsi : Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan *Hadits Bagi Siswa* MAN Yogyakarta 1

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar *Sarjana Strata Satu.*

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Mengetahui:

Ketua Jurusan BKI

Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing I

Drs. Abror Sodik. M.Si.
NIP. 19580213 198903 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Iwan Rudiansyah
NIM	: 11220049
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa *skripsi* yang berjudul: Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Iwan Rudiansyah

11220049

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Ibunda tercinta Siti Afifah dan Ayahanda Moh. Munir, yang telah mendukung, memperhatikan dan selalu mendoakan setiap hari tanpa henti.
2. Intiha'ul Khiyaroh, yang selalu memotivasi penulis agar cepat selesai dalam menyelesaikan tugas akhirku ini.
3. Adik-adikku Dwiki Rizqi Andika, Alby Lutfi Fakhri, yang selalu mensupport dan mendoakan agar cepat menempuh studi S1.

MOTTO

خيركم من تعلم القرأن وعلمه

“Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”

(Hadits riwayat Utsman bin Affan).

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الر حيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين وعلى امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan nikmat-Nya yang telah tercurah dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana.

Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mendidik manusia, serta kepada keluarganya, sahabatnya, dan sampai kepada pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang *METODE BIMBINGAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN HADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA 1*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. PGS. Prof. Dr. Machasin, MA. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah. M.Si Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta,.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si. Dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi terima kasih atas kesabarannya, telah memberikan

bimbingan, arahan, dan motivasi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

5. Dosen Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu, dan motivasinya sehingga bermanfaat bagi penulis.
6. Bapak Suwanan dan Ibu Muniroh, dengan cinta dan kasihnya yang tulus telah memberikan penulis ketenangan hati dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keponakan-keponakanku tercinta terima kasih atas doa, dorongan semangat, bantuan, dan kebahagiaan serta keceriaan yang telah dibagi.
8. Seluruh rekan Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama menuntut ilmu dalam suasana penuh kehangatan yang akan selalu penulis ingat.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah memberi balasan yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, semangat, dan doa yang sudah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 14 Maret 2016

Penulis

Iwan Rudiansyah

ABSTRAK

Iwan Rudiansyah, 11220049. Skripsi: "*Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma Dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1"*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. Penulis memilih MAN 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena, madrasah ini memiliki kualitas anak didik terutama dalam bidang keagamaan. Alasan penulis mengangkat masalah penelitian ini karena begitu pentingnya juz 'Amma dan hadits sebagai salah satu modal untuk menjadi imam, khususnya imam sholat, juga sebagai salah satu modal kehidupan berumah tangga dan bermasyarakat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya adalah para guru pembimbing, siswa dan guru BK. Penelitia untuk menjawab permasalahan tentang cara yang teratur dan sistematis, dan faktor yang menjadi pendukung dan penghambatdalam menghafal juz 'Amma dan hadits bagi siswa MAN Yogyakarta 1. Metode pengumpulan data menggunakan interview, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa cara efektif yang digunakan siswa dalam menghafal juz 'Amma dan hadits antara lain: Metode wahdah, adalah menghafal dengan cara membaca berulang-ulang. Metode kitabah, adalah menghafal dengan cara menuliskan terlebih dulu ayat yang hendak dihafal. Metode sima'i, adalah menghafal dengan cara mendengarkan dari sebuah rekaman kaset/ MP3. Metode gabungan, yakni merupakan gabungan atau aplikasi dari metode wahdah dan kitabah. Metode jama', adalah menghafal dengan cara kolektif atau bersama-sama. Faktor pendukung dalam menghafal juz 'Amma dan hadits adalah motivasi, adanya kelonggaran waktu, lingkungan yang baik, kesehatan jasmani rohani, peraturan atau ketentuan madrasah, sedangkan faktor penghambatnya ada dua faktor yaitu, faktor dari dalam dan luar diri siswa.

Kata Kunci : Metode bimbingan, hafalan juz 'Amma dah hadits.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

KATA PENGANTAR viii

HALAMAN ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 6
E. Kegunaan Penelitian 6
F. Kajian Pustaka 7
G. Kerangka Teori 9
H. Metode Penelitian 21

BAB II PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) YOGYAKARTA 1 DAN GAMBARAN UMUM

BIMBINGAN HAFALAN JUZ ‘AMMA DAN HADITS BAGI SISWA 28

A. Profil MAN Yogyakarta 1 28
1. Sejarah Singkat MAN Yogyakarta 1 29
2. Letak Geografis MAN Yogyakarta 1..... 29
3. Visi dan Misi MAN Yogyakarta 1 31
4. Tujuan MAN Yogyakarta 1 32
5. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1 33
B. Gambaran Umum Bimbingan Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1 35
1. Sejarah Program Bimbingan Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits MAN Yogyakarta 1 35
2. Tujuan Program Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits 36
3. Struktur Organisasi LAB Agama MAN Yogyakarta 1 36
4. Program Kerja Guru Pembimbing Agama 39
5. Guru Pembimbing Agama dan Siswa MAN Yogyakarta 1 41
6. Sarana dan Prasarana 44

BAB III PELAKSANAAN METODE BIMBINGAN SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT MENGHAFAL JUZ ‘AMMA DANHADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA 1 ……... 48

A. Bentuk dan persiapan Bimbingan Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1..... 48
1. Daftar Hafalan Juz ‘Amma Bagi Siswa Kelas X 50
2. Daftar Hafalan Hadits Bagi Siswa Kelas XI 52
B. Metode Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI Man Yogyakarta 1 53
1. Metode Wahdah..... 54

2. Metode Kitabah 59
3. Metode Sima'i 62
4. Metode Gabungan..... 66
5. Metode Jama'..... 70
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Juz 'Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI MAN Yogyakarta 1 74
1. Faktor Pendukung..... 74
2. Faktor Penghambat 76

BAB IV PENUTUP 81

A. Kesimpulan..... 81
B. Saran-saran..... 82
C. Kata Penutup..... 83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1 : Rencana Kerja Guru Agama MAN Yogyakarta 1 39

TABEL 2 : Daftar Pembimbing Kelas X dan XI MAN Yogyakarta 1 ... 42

TABEL 3 : Jumlah Siswa Kelas X MAN Yogyakarta 1 43

TABEL 4 : Jumlah Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta 1 44

TABEL 5 : Daftar Barang Laboratorium Agama MAN Yogyakarta 1 .. 46

TABEL 6 : Dafrat Hafalan Juz ‘Amma Kelas X 50

TABEL 7 : Daftar Hafalan Hadits Kelas X 51

TABEL 8 : Dafrat Hafalan Juz ‘Amma Kelas XI 52

TABEL 9 : Daftar Hafalan Hadits Kelas XI 53

TABEL 10 : Metode Wahdah dalam Menghafal Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1..... 56

TABEL 11 : Metode Kitabah dalam Menghafal Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1..... 59

TABEL 12 : Metode Sima’i dalam Menghafal Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1 64

TABEL 13 : Metode Gabungan dalam Menghafal Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1 67

TABEL 14 : Metode Jama’ dalam Menghafal Juz ‘Amma dan Hadits Bagi Siswa Kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1..... 71

DAFTAR BAGAN

BAGAN 1 : Struktur Organisasi MAN Yogyakarta 1 33
BAGAN 2 : Struktur Organisasi Laboratorium Agama MAN Yogyakarta 1 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami skripsi yang berjudul "*Metode Bimbingan Hafalan juz 'Amma dan Hadits bagi siswa di MAN Yogyakarta 1*", maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah yang terkandung pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai ilmu pengetahuan, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[1] Adapun metode yang penulis maksud adalah cara yang digunakan oleh guru pembimbing terhadap siswa dalam menghafal juz 'Amma dan hadits.

2. Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits

Dalam kamus bahasa Indonesia bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu, dan tuntunan.[2] Menurut H.M Arifin istilah bimbingan merupakan terjemah dari bahasa inggris *guidance* yang

---

[1] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581.

[2] Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap,* (Surabaya: Apollo), hlm. 105.

berasal dari kata *to guide* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.[3] Adapun bimbingan hafalan juz 'Amma dan hadits yang dimaksud di sini adalah suatu bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa dengan cara membaca berulang-ulang 10-20 kali, menghafalkan dengan cara menulis terlebih dahulu ayat atau hadits sebelum menghafalkan, menghafal dengan cara mendengarkan secara langsung dan dari suara rekaman kaset atau MP3, menghafal dengan cara membaca dan menulis dibarengi dengan menghafal dalam hati secara bersamaan, dan menghafalkan dengan cara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh guru pembimbing.

3. Siswa MAN Yogyakarta 1

Siswa MAN Yogyakarta 1 yang dimaksud di sini adalah para siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari jurusan, IPA, IPS, Agama, dan Bahasa di MAN Yogyakarta 1 yang beralamat di Jl.C. Simanjuntak No. 60 Yogyakarta 55223.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul *"Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1"* adalah cara yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam menghafal juz 'Amma dan hadits bagi para siswa yang duduk di kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1.

---

[3] M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*,. (Jakarta: Bulan Bintang. 1994) hlm. 18.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan umat manusia, karenanya manusia harus senantiasa mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan salah satu faktor penting yang mengharuskan manusia untuk selalu mengembangkan keilmuannya agar dapat beradaptasi di dunia modern yang kaya akan kemajuan ilmu dan teknologi.

Seiring dengan kemajuan jaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia globalisasi maka perlu juga peningkatan pendidikan Islam (agama) agar kita selaku umat Islam senantiasa berada pada jalan yang diridhoi Allah SWT. serta tidak terpengaruh oleh budaya dan gaya hidup orang-orang barat yang secara terang-terangan sudah mewabah kepada penduduk islam dunia khususnya di Indonesia. Sekolah merupakan sarana dan tempat menuntut ilmu bagi para peserta didik, juga tempat memperkaya dan memperluas keilmuan peserta didik.

Era globalisasi yang melanda kehidupan sekarang ini, sedikit banyak menimbulkan dampak terhadap berbagai bidang secara umum. Pengaruh tersebut ada yang positif, namun ada pula yang negatif.[4] Dampak positifnya adalah semakin maju pula perkembangan di segala bidang, termasuk pendidikan dan dampak negatif dengan semakin majunya teknologi

---

[4] Triantoro Safaria, *Optomistic Quetiont, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Siswa*, (Yogyakarta: Piramid, 2007), hlm. 9.

adalah cenderung cepat penyebarannya untuk mempengaruhi gaya hidup masyarakat, misal gaya hidup konsumtif, individualis, hedonis, dan lain sebagainya. oleh karena itu perlunya perhatian orang tua, guru, dan lingkungan dalam mengontrol anak.

Tanggung jawab membekali siswa agar mereka memiliki kemampuan yang mendukung masa depannya kelak, bukan tanggung jawab orang tua dan guru semata tetapi semua pihak diharapkan dapat terlibat khususnya dalam memberikan pendidikan yang layak, melalui pendidikan inilah harapannya siswa-siswa dapat membekali dirinya dengan berbagai kemampuan. Jika siswa-siswa kurang mendapatkan pendidikan yang layak dikhawatirkan akan mempengaruhi perkembangan dirinya selanjutnya. Oleh karena itu, dukungan orang tua selaku lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan utama harus memberikan dukungan kepada siswa.

Dalam suatu lembaga sekolah untuk mencapai prestasi yang optimal tidaklah mudah bagi siswa, karena siswa sangatlah rentang dengan goncangan-goncangan dari lingkungan sekitar, dari dalam sekolah ataupun dari luar sekolah misalnya, keluarga ataupun masyarakat, hal itu disebabkan karena kondisi psikisnya masih sangat labil dan masih harus memperoleh bimbingan dan arahan yang cukup serius agar nantinya tidak menghambat proses belajar mengajar siswa di sekolah, dan potensi besar yang ada dalam diri siswa bisa tersalurkan dan tepat sasaran, dengan demikian maka kegiatan bimbingan dan konseling disekolah sangatlah diperlukan dalam rangka memajukan kualitas pendidikan disekolah tersebut.

Peran guru BK (Bimbingan Konseling) di MAN Yogyakarta 1 tidak hanya menangani anak yang bermasalah saja tapi juga menjadi patner kerja dalam mengontrol siswa guru keagamaan dalam menangani anak yang belum bisa mencapai target hafalannya dan mengetahui keluhannya dan memotivasi siswa agar hafalan juz ‘Amma dan hadits dapat terselesaikan. Guru BK memiliki kontribusi dalam terlaksananya program hafalan juz ‘Amma dan hadits di MAN Yogyakarta 1.

Penulis memilih MAN 1 Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena penulis melihat bahwa sekolah ini memiliki kualitas anak didik terutama dalam bidang keagamaan, karena sebelum jam pelajaran dimulai ayat-ayat al-Qur’an sudah dilantunkan untuk mengawali proses belajar mengajar. Penulis merasa penelitian ini menarik karena sebagian besar Madrasah Aliyah Negeri di Yogyakarta banyak yang belum menggunakan program hafalan juz ‘Amma dan hadits sebagai salah satu syarat kenaikan kelas. Selain itu Menurut Pak Amin, salah satu guru Agama mengatakan bahwa MAN Yogyakarta 1 ini merupakan pelopor terselenggaranya program hafalan juz ‘Amma dan hadits di sekolah-sekolah aliyah negeri lainnya. Untuk itu penulis memilih MAN Yogyakarta 1 dengan tujuan melihat program hafalan juz ‘Amma dan hadits di sekolah yang menjadi pelopor bagi sekolah lainnya.

Jadi, alasan penulis mengangkat masalah penelitian ini karena begitu pentingnya peran hafalan al-Qur’an terutama Juz ‘Amma sebagai salah satu modal untuk menjadi imam, khususnya imam sholat dan umumnya dalam

memimpin kehidupan berumah tangga. Selain itu fungsi lain bagi perempuan adalah sebagai modal ilmu pendidikan utama yang akan diajarkan kepada anaknya. Penelitian ini didukung dengan adanya tambahan hadits-hadits pilihan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penegasan judul dan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitiannya adalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode hafalan juz 'Amma dan hadits bagi siswa di MAN Yogyakarta 1?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal juz 'Amma dan hadits bagi siswa di MAN Yogyakarta 1?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang cara yang teratur dan sistematis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal juz 'Amma dan hadits bagi siswa MAN Yogyakarta 1.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkaya *khazanah* keilmuan, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling Islam di UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta terkait dengan metode bimbingan hafalan Juz ’Amma dan Hadits bagi siswa.

2. Kegunaan praktis, selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sebagai upaya mengoptimalkan metode bimbingan hafalan juz ’Amma dan hadits bagi siswa MAN Yogyakarta 1.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, terdapat beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan Metode Bimbingan Hafalan Juz ’Amma dan Hadits bagi siswa Kelas X dan XI, untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis mengadakan kajian pustaka sebelumnya, dalam kajian pustaka ini penulis menemukan beberapa judul karya ilmiah yang relevan diantaranya:

1. Adapun hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai tinjauan skripsi yang disusun oleh Badi’atul Chusna (02221057), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, dengan judul “ *Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Prilaku Menyimpang Santri (Study kasus di pondok pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta)*”.Dalam skripsi ini menjelaskan bahwah bimbingan yang dilakukan di pesantren ini bertujuan untuk memberikan kesadaran pada santri dalam melakukan tindakan serta membantu untuk memecahkan masalah. Prilaku yang

dilakukan oleh santri kebanyakan disebabkan karena kurangnya keimanan yang dimiliki dan mudah tergiur oleh lingkungan.[5]

2. Skripsi Nurul Mahfudzoh (09410046), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta"*. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang metode pembelajaran al-Qur'an hadits di MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran kombinasi antara diskusi dan mencatat, plus di tambah dengan adanya metode sorogan. Sedangkan hasil yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran al-Qur'an hadist diatas adalah adanya tambahan hafalan al-Qur'an siswa, adanya perbaikan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, dan dapat memberikan tambahan motivasi dalam menghafal al-Qur'an.[6]

3. Skripsi Arfah Mufidah (0941008), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Kualitas Hafalan Surat Pendek dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Permainan Acak Kata di Kelas MI Muhammadiayah Kweron, Muntilan Kabupaten Magelang"*.

---

[5] Badi'atul Chusna, *Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Prilaku Menyimpang Santri (Study kasus di pondok pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta),* Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hlm. 92-93.

[6] Nurul Mahfudzoh, dengan judul *"Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Mts Sunan Pandanaran Yogyakarta"*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 74-74.

Adapun hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan dan penerapan metode permainan acak kata dapat meningkatkan kualitas hafalan surat-surat pendek pada pelajaran al-Qur'an hadits.Pada siklus I dapat simpulkan bahwa sebelum tindakan rata-rata nilai hafalan mencapai 71,73dengan persentase 60 %. Pada siklus kedua rata-rata nilai hafalan siswa mencapai 79,66 dengan persentase ketuntasan mencapai 70,29 %. Hal ini membuktikan bahwa setelah penggunaan metode permainan acak kata mengalami peningkatan 10,29 % dan pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 80,5 dengan ketuntasan 10 %.[7]

Dari semua tulisan di atas berbeda dengan penulis lakukan. Penelitian ini lebih memfokuskan kepada metode bimbingan hafalan Juz 'Amma dan Hadits bagi siswa kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits

Secara harfiah metode berasal dari kata yunani " *Methodos* ", *Mea* yang berarti sesudah dan " *Hodos* " yang berarti jalan, maksudnya suatu jalan yang bisa ditempuh.[8]

---

[7] Arfah Mufidah, dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Kualitas Hafalan Surat Pendek dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui MetodePermainan Acak Kata di Kelas MI Muhammadiayah Kweron, Muntilan Kabupaten Magelang*", Sekripsi (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah), hlm. v

[8] Syafaat Habil, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1982), hlm. 160.

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.[9] Hafalan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah yang dihafalkan, sedangkan menghafalkan yaitu berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.[10] Hadits adalah perintah, perkataan, dan perbuatan Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh para sahabatnya dan periwayat-periwayat hadits.[11] Yang dimaksud metode bimbingan hafalan Juz 'Amma dan Hadits disini adalah cara yang paling efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap siswa dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan yakni menghafal Juz 'Amma dan Hadits.

2. Tujuan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits

Tujuan diadakannya program hafalan juz 'Amma dan hadits di MAN Yogyakarta 1 adalah

a. Sebagai salah satu syarat kelulusan siswa MAN Yogyakarta 1.

b. Menciptakan siswa yang berjiwa Islami dan unggul dalam ilmu agama.

---

[9] Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 2.

[10] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar. hlm. 291.

[11] Puis. A Partanto dan M Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*. hlm. 216.

3. Bentuk-bentuk Metode Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits

Dalam mengkaji atau menghafal juz 'Amma dan hadist adalah bukan merupakan suatu pekerjaan yang mudah. Semua pekerjaan atau program akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang telah di tetapkan, jika menggunakan suatu cara atau metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan tergantung pada pemilihan dan penggunaan suatu metode dan sistem yang tepat, sehingga semua akan berjalan secara efektif dan efisien.

Adapun metode menghafal Al-Qur’an (Juz ‘Amma) dan hadits yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangan. Akan tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama. Demikianlah seterusnya hingga mencapai satu muka.

b. Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Metode ini adalah alternatif lain dari metode wahdah. Pada metode ini penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalpada secarik kertas, kemudian ayat tersebut

dibacanya hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkan. Dengan metode kitabah atau menulis ini ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafal dalam hati. Berapa banyak ayat yang ditulis itu tergantung pada kemampuan penghafal.

Metode ini sebenarnya prosesnya hampir sama dengan metode wahdah, persamaannya yaitu kemampuan menghafal sama-sama menentukan cepat lambatnya serta banyaknya ayat yang dihafal.

c. Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendenger. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an.

Cara yang dapat dilakukan yaitu mereka terlebih dahulu merekam ayat-ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Selanjutnya kaset diputar didengarkan dengan seksama sambil mengikuti secara perlahan-lahan. Kemudian diulang beberapa kali, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala.

d. Metode Gabungan

Metode ini adalah merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba

menulisnya di atas kertas dengan sambil menghafalkannya. Jika mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya. Tapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya dengan tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang solid, demikian seterusnya.

e. Metode *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif. Yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dan dipimpin oleh instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat kemudian siswa menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa menirukannya. Setelah ayat-ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan seterusnya.[12]

Jadi pada dasarnya semua yang dikemukakan Ahsin Wijaya. Al-Hafidz di atas dapat diterapkan untuk menjalani proses menghafalkan Juz 'Amma dan hadist atau sebagai pedoman untuk menghafal. Para penghafal dapat menggunakan salah satu atau dari metode atau sebagian atau mungkin seluruhnya. Karena dengan menggunakan metode-metode tersebut maka akan memudahkan penghafal dalam menghafal. Selain

[12] Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*. (Jakarta: Bumi Aksara 1994). hlm. 63-67.

juga dapat menghafal secara variatif dan tidak membosankan. Dengan demikian hal itu dapat menghilangkan kejenuhan selama proses penghafalan Juz 'Amma dan Hadist.

4. Faktor-faktor Penghambat Menghafalkan Al-Qur`an.

Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Quran itu sendiri. Problematika yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an itu secara garis besarnya dapat dirangkum sebagai berikut:

1) Menghafal itu susah.
2) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
3) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.
4) Gangguan-gangguan jiwa.
5) Gangguan-gangguan lingkungan.
6) Banyaknya kesibukan, dan lain-lain.[13]

5. Faktor-faktor Pendukung Menghafalkan Al-Qur`an.

Menghafalkan Al-Qur`an merupakan suatu proses. Dengan proses tersebut akan tercapai apa yang telah diprogramkan dalam diri individu atau suatu lembaga tertentu. Di dalam suatu proses sangat memerlukan suatu aturan-aturan yang mendukung terlaksananya program dan dapat

[13] *Ibid.* hlm.41.

tercapainya program dengan baik sub pokok bahasan sebelumnya sudah dibahas tentang metode menghafal dalam kerangka teoritik dan sekaligus gambaran penerapannya. Penerapan beberapa metode di atas akan lebih sempurna dan berhasil, jika ditunjang dengan beberapa faktor pendukung. Adapun faktor-faktor pendukung tersebut penulis kelompokkan menjadi dua yaitu internal dan eksternal.

1) Faktor Internal.

a. Persiapan jiwa

Penghafal Al-Qur`an sebelum masuk pada dunianya secara langsung sangat diperlukan mempunyai kesiapan (ridnes). Dalam seluruh aspek kehidupan ini juga membutuhkan kesiapan yang matang sebelum seseorang melakukan suatu program atau rencana. Dengan kesiapan yang matang seseorang akan mampu menghadapi, menjalani serta mampu mengambil resiko baik yang berimbas pada aspek yang positif atau negatif. Dengan kesiapan para calon penghafal diharapkan mampu menghadapi, menjalankan dan menyelesaikan program yang sudah ditentukan. Dan hal ini tidak akan menimbulkan suatu keterkejutan dalam dirinya pada suatu proses yang dijalankan.

Jadi seorang calon penghafal harus mengerti bahwasanya proses yang akan dijalani tersebut merupakan satu langkah pertama dari perjalanan yang sangat jauh untuk memperdalam isi Al-Qur`an. Kitab Allah yang suci dari segala kebatilan merupakan tali Allah yang

terulur ke bumi untuk pedoman dalam menjalani kehidupan. Dan langkah tersebut harus berdasarkan satu niat dan tekad yang bulat dan kuat, untuk beribadah secara ikhlas kepada Allah SWT tanpa dicampuri niat yang lain. Hal ini sudah dijelaskan di muka pada pokok bahasan keikhlasan. Para calon penghafal juga harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada hubungannya dengan menghafal Al-Qur`an, yaitu suatu perjalanan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT.

b. Usia yang ideal.

Mengetahui perkembangan individu merupakan suatu dasar untuk menentukan pokok permasalahan yang cocok pada irama perkembangannya. Pada usia kecil atau remaja atau antara umur tujuh tahun sampai lima belas tahun ialah masa biasa diterimanya segala pengetahuan dan hafalan secara mudah dan gampang. Hal ini tidak menutup kemungkinan kesempatan pada usia dewasa.

Sebagian besar para sahabat yang terkenal sebagai qari serta sebagai guru, mereka tidak hafal dalam usia kecil, bahkan sebagian mereka belum masuk Islam kecuali setelah mereka dewasa. Sekalipun demikian, keislaman mereka mendorong untuk memperhatikan Al-Qur`an, menghafal dan mengamalkannya, dan mereka berhasil dengan tanpa ada tandingannya.

Dahulu orang Arab berkata “Belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu.” Masa kanak-kanak sampai usia di bawah remaja atau lebih adalah dasar pokok untuk belajar menghafal Al-Qur`an.

Dengan demikian, bahwa usia yang relatif muda belum banyak terbebani oleh problematika kehidupan yang memberatkan, sehingga ia akan lebih cepat menciptakan konsentrasi untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Maka usia yang ideal untuk menghafal adalah berkisar antara usia 5 tahun sampai usia belum dewasa. Menurut Ahsin Wijaya. Al-Hafidz adalah pada usia antara 6 sampai 21 tahun.

c. Kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat.

Unsur kecerdasan dan daya ingat yang kuat tersebut juga merupakan suatu faktor penunjang dari dunia dalam diri individu yang menghafalkan Al-Qur`an. Di sini kecerdasan bukan merupakan syarat mutlak, akan tetapi sebagai penunjang atas keberhasilan menghafal dengan lancar. Karena sering kita menjumpai mereka yang tampak di depan khalayak ramai bodoh. Akan tetapi setelah dia pindah pada lingkungan lain, dia menjadi pandai dan berhasil. Daya ingat dan faktor kecerdasan tersebut memang diperoleh dari unsur keturunan atau potensi (kapasitas) yang dibawa sejak lahir. Abdul Rabb Hawabuddin menyetujui akan adanya penunjang dari unsur

kecerdasan (daya ingat) dan kemauan (kesungguhan) yang kuat dalam menghafalkan Al-Qur`an. Akan tetapi beliau tidak mengharuskan unsur tersebut pada mereka yang menghafalkan Al-Qur`an. Yang jelas unsur kewajaran atau IQ yang normal sudah cukup. Karena hormon yang mendorong kecerdasan pada usia di bawah usia 10 tahun atau lebih sedikit belum mencapai standar pada usia ini.

Dengan demikian potensi fitrah atau IQ individu yang baik dan diarahkan dengan pendidikan dan lingkungan yang mendukung, maka akan dapat menghasilkan suatu keberhasilan yang rnaksimal.

2) Faktor Eksternal.

a. Manajemen waktu yang baik.

Mengatur waktu merupakan suatu tindakan yang diajarkan agama Islam. Islam mengajarkan pengguna'an waktu dalam kegiatan ritual setiap detik dengan dzikir, setiap shalat lima waktu, setiap mingguan dengan shalat Jum`at, setiap bulanan dengan puasa tiga hari, setiap tahunan dengan puasa Ramadhan dan seumur hidup sekali pada ibadah haji. Ada dua macam penghafal Al-Qur"an, yaitu penghafal yang khusus (tidak mempunyai kegiatan yang lain) dan penghafal yang mempunyai kegiatan lain. Bagi, penghafal khusus hendaknya mengoptimalkan seluruh kemampuan dan seluruh kapasitas waktu yang dimiliki. Sehingga ia akan dapat menyelesaikan program menghafal Al-Qur`an lebih cepat, karena tidak menghadapi

kendala dari kegiatan-kegiatan yang lain. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai aktivitas lain, maka mereka harus pandai-pandai memanfa'atkan waktu yang ada. Di sini posisi mengatur (manajemen) waktu sangat diperlukan. Artinya penghafal harus mampu mengantisipasi dan memilih waktu yang dianggap sesuai dan tepat baginya untuk menghafalkan Al-Qur`an. Manajemen waktu yang baik akan berpengaruh besar terhadap pelekatan suatu materi.

Alokasi waktu yang ideal untuk ukuran sedang dengan target harian satu halaman adalah 4 (empat) jam, dengan dua jam untuk muraja'ah (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafalnya terdahulu. Penggunaan waktu tersebut dapat disesuaikan dengan manajemen yang diperlukan oleh masing-masing para penghafal. Umpamanya, satu jam dari dua jam yang disediakan untuk menghafal setengah halaman di waktu pagi, sedang satu jam lagi untuk menghafal di waktu sore atau malam dan seterusnya. Kemudian dua jam yang disediakan untuk muraja'ah dapat diatur sebagai berikut: satu jam di antaranya digunakan untuk muraja'ah (mengulang) ayat-ayat yang telah dihafalnya pada siang hari dan satu jam yang lain untuk muraja'ah pada malam hari atau ada yang dua jam sepenuhnya dimanfa'atkan untuk muraja'ah pada malam hari saja. Sedangkan waktu-waktu senggang lainnya untuk menghafal saja. Dan seterusnya dapat diatur sesuai dengan manajemen dan kebutuhan penghafal itu

sendiri. Sedangkan waktu yang dianggap sesuai dan baik untuk menghafal dan muraja'ah yaitu:

1. Waktu sebelum terbit fajar.
2. Waktu setelah terbit fajar sehingga terbit matahari.
3. Waktu setelah bangun dari tidur siang.
4. Waktu setelah shalat.
5. Waktu diantara shalat Maghrib dan Isya.

b. Sarana dan prasarana yang menunjang

Adapun yang dimaksudkan sarana dan prasarana di sini yaitu segala sesuatu yang secara langsung dipergunakan untuk membantu terlaksananya tujuan pendidikan. Proses menghafalkan Al-Qur`an itu merupakan suatu proses yang tidak ada istirahatnya, dikala ada waktu senggang pasti digunakan untuk kegiatan menghafal. Jadi sarana dan prasarana di sini adalah sesuatu yang komplek sekali, dari sarana yang ada keterkaitan langsung atau tidak ada keterkaitan secara langsung. Contoh yang lain sarana tempat menghafal hendaklah jauh dari kebisingan, bersih dan suci, luas, penerangan yang cukup, mempunyai temperatur suhu yang sesuai dengan kebutuhan, ventilasi yang cukup dan lain-lain.

c. Strategi menghafal yang baik

Strategi di sini merupakan langkah dalam penerapan atau operasional dalam metode yang telah dijabarkan dalam sub pokok bahasan di depan. Sedangkan langkah-langkah tersebut sangat mendukung kelancaran proses menghafal Al-Qur`an.

Strategi menghafal tersebut adalah:

1. Pengulangan ganda.
2. Menggunakan satu jenis mushaf.
3. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.
4. Menghafal urutan ayat-ayat yang dihafal dalam bentuk atau jumlah.
5. Memahami ayat-ayat yang dihafal.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.[14]

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori

[14] *Ibid*, hlm, 67-70.

subtantif yang berasal dari data dan lebih mementingkan segi proses dari pada hasil.[15]

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, karena mengungkapkan metode bimbingan serta faktor pendukung dan penghambat hafalan juz 'Amma dan hadits bagi siswa kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek

Subyek adalah sesuatu yang menjadi sumber informasi.[16] Menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek dimana data diperoleh baik berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.[17] Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah 8 guru pembimbing dari 11 guru pembimbing agama MAN Yogyakarta 1, karena 3 guru pembimbing yang lain berasal dari guru rumpun lain selain rumpun agama dan tugasnya sementara hanya membantu guru agama, dan 2 guru Bimbingan Konseling (BK). Adapun penyebaran angket dilakukan kepada siswa kelas X dan XI sebanyak 32 siswa dari jumlah keseluruhan

[15] Lexy J. Moleong. M.A. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 5.

[16] Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 175.

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

yang berjumlah 451 siswa, tersebar di 16 kelas, dari 4 jurusan dan masing-masing kelas diambil 2 siswa sebagai perwakilan kelas.

b. Obyek

Obyek adalah sesuatu yang diteliti.[18] Obyek penelitian ini adalah pelaksanaan metode hafalan serta faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal juz 'Amma dan hadits bagi siswa kelas X dan XI pada tahun ajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1.

3. Alat Pengumpulan Data

a.Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.[19]

Dalam wawancara ini penulis menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya kerangka pertanyaan pokok yang diajukan tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara asal tidak menyimpang dari pokok persoalan yang ada.[20] Penggunaan metode ini untuk mengetahui metode bimbingan yang digunakan oleh pembimbing, serta faktor pendukung dan penghambat

---

[18] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2.* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), hal. 107.

[19] *Ibid,* hal, 193.

[20] *Ibid*. hlm. 68.

dalam menghafal juz ‘Amma dan hadist bagi siswa kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1. Untuk responden yang digunakan dalam metode interview ini meliputi guru-guru pembimbing, para siswa kelas X dan XI, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya, seperti catatan harian, peraturan-peraturan sekolah, agenda, buku pengembangan diri keagamaan siswa MAN Yogyakarta 1, dan sebagainya.

Adapun tahapan dalam pengumpulan data adalah Pertama, penulis menyusun beberapa pertanyaan interview, meliput: Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak. Apa alasannya. Kedua, setelah mengetahui hasil dari interview tersebut maka penulis menyimpulkan metode-metode yang dipakai dalam membimbing hafalan juz ‘Amma dan hadits.

Adapun hasil yang diperoleh dari metode wawancara adalah mengetahui metode serta faktor pendukung dan penghambat hafalan juz ‘Amma dan hadits.

Setelah mengetahui hasil dari responden ini kemudian di resume sebagai data faktual yang dijadikan salah satu sumber primer dalam penyusunan analisa dan kesimpulan dalam skripsi.

b. Angket

Dalam penelitian ini angket digunakan sebagai penguat data interview. Responden yang digunakan dalam metode angket ini adalah meliputi siswa kelas X dan XI tahun ajaran 2014/2015 dengan pola random sampling. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda sehingga metode hafalannya pun berbeda-beda. Adapun data yang dicari adalah metode-metode yang digunakan siswa dalam menghafal juz ‘Amma dan hadits. Penulis menawarkan kepada siswa lima metode hafalan juz ‘Amma dan hadits yakni Metode Wahdah, Metode Kitabah, Metode Sima’i, Metode Gabungan, dan Metode Jama’. Dari lima metode ini, metode apa saja yang digunakan oleh siswa? Dari pertanyaan inilah penulis mengetahui metode-metode yang paling efektif digunakan siswa untuk menghafal juz ‘Amma dan hadits.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dan keterangan yang ada hubungannya dengan obyek penelitian.

1. Buku pengembangan diri keagamaan siswa MAN Yogyakarta 1.

2. Profil sekolah, peraturan-peraturan sekolah, catatan harian, agenda dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan deskriptif analitik. Adapun analisis data ini dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian sehingga lebih mudah dibaca.

Langkah-langkah yang diambil penulis dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui interview dan distribusi angket, data yang ada dapat berupa dokumen cacatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan angketakan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang metode

bimbingan hafalan juz ‘Amma dan hadits bagi siswa kelas X dan XI di MAN Yogyakarta 1.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Melalui informasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai obyek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penulis selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilangsungkan untuk memeriksa keabsahan data.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diakukan di MAN Yogyakarta 1 dan setelah memberikan beberapa uraian serta melakukan analisis terhadap permasalahan-permasalahan yang diteliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: metode yang digunakan oleh pembimbing dalam membimbing hafalan juz ‘Amma dan hadits masih tergantung dengan pilihan dan keinginan pembimbing masing-masing.

Dari lima metode hafalan Ahsin Wijaya Alhafidz, pembimbing hanya menggunakan beberapa metode yang umum dilakukan, karena sebagian dari pembimbing belum melakukan evaluasi terhadap metode yang selama ini digunakan untuk membimbing hafalan siswa.

Faktor yang menjadi pendukung dalam menghafal juz ‘Amma dan hadits adalah motivasi, kelonggaran waktu menghafal, lingkungan yang baik, kesehatan jasmani maupun rohani, dan peraturan atau ketentuan dari madrasah itu sendiri. Sedangkan faktor penghambatnya ada dua faktor yaitu faktor dari dalam antara lain: latar belakang siswa, perbedaan minat dan tingkat kecerdasan. Faktor

dari luar antara lain: waktu yang sangat terbatas, tenaga pengajar atau guru pembimbing, dan banyaknya agenda kegiatan di sekolah.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian ini, kepada pihak-pihak terkait dengan pelaksanaan metode bimbingan hafalan juz ‘Amma dan hadits bagi siswa MAN Yogyakarta 1 disarankan sebagai berikut:

1. Pembimbing lebih memperhatikan lagi kemampuan yang dimiliki siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Lebih baik lagi seorang pembimbing mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam menghafal jadi akan memudahkan siswa dalam menghafal.
2. Kurangnya waktu hafalan yang mengakibatkan program hafalan juz ’Amma dan hadits berjalan tidak efektif. Siswa menghafal hanya sebagai syarat kelulusan saja tapi tidak mengamalkan atau memahami isi hafalannya.
3. Motivasi sangatlah dibutuhkan oleh siswa karena untuk lebih meningkatkan lagi kualitas hafalannya, disamping itu juga dapat menghindari kebosanan siswa dalam proses menghafal. Motivasi juga bisa berupa pujian dari pembimbing.

C. Kata Penutup

الحمدلله رب العا لمين

Tiada kata yang lebih pantas yang dapat penulis haturkan kehadirat Allah SWT melainkan puji dan syukur atas segala rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Metode Bimbingan Hafalan Juz 'Amma dan Hadits Bagi Siswa MAN Yogyakarta 1*" ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan karya ilmiah yang menghabiskan waktu cukup lama ini tentunya tidak terlepas dari berbagai kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis butuhkan. Waktu yang panjang dalam proses penulisan skripsi ini, cukup menyadarkan penulis betapa terbatasnya ruang akal, kemampuan, dan kesempatan yang penulis miliki. Semoga semua ini dapat menjadi inspirasi khususnya bagi para pembaca dan umumnya bagi para penulis muslim Indonesia.

Akhir kalam, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat dijadikan referensi baik bagi perorangan atau lembaga pendidikan ilmu sosial dan dakwah dalam rangka membentuk manusia yang sempurna di hadapan Allah SWT. Semoga Allah memberikan balasan

yang setimpal atas segala dorongan, bantuan, semangat, dan keyakinan yang senantiasa diberikan kepada penulis oleh semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran.* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Arfah Mufidah, dengan judul *"Upaya Meningkatkan Kemampuan dan Kualitas Hafalan Surat Pendek dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits Melalui MetodePermainan Acak Kata di Kelas MI Muhammadiayah Kweron, Muntilan Kabupaten Magelang"*, Sekripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Badi'atul Chusna, *Metode Bimbingan Keagamaan Terhadap Prilaku Menyimpang Santri (Study kasus di pondok pesantren Al-Munawwir komplek Q Krapyak Yogyakarta),* Skripsi Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Buku Pengembangan Diri Keagamaan Siswa MAN Yogyakarta 1, Yogyakarta: Program Studi Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1.

Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya: Apollo.

Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekola*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Dokumen Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Yogyakarta 1, Yogyakarta: 2014/2015.

Lexy J. Moleong. M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

M. Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1994.

Nurul Mahfudzoh, dengan judul *"Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Menarik Minat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Mts Sunan Pandanaran Yogyakarta"*, Skripsi Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Puis. A Partanto dan M Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA,1992.

Syafaat Habil, *Buku Pedoman Dakwah*, Jakarta: Widjaya, 1982.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1989.

Triantoro Safaria, *Optomistic Quetiont, Menanamkan dan Menumbuhkan Sikap Optimis Pada Siswa*, Yogyakarta: Piramid, 2007.

Usman bin Hasan bin Ahmad, *Durotun Nasihin*, Semarang: Toha Putra.

PEDOMAN INTERVIEW UNTUK GURU PEMBIMBING

METODE BIMBINGAN HAFALAN JUZ ‘AMMA DAN HADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA I

Iwan Rudiansyah (11220049)

I. PETUNJUK INTERVIEW

1. Sebelum Bapak/Ibu Guru menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu Bapak/Ibu Guru untuk mengisi identitas yang telah tersedia.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

II. IDENTITAS GURU

1. Nama : .....

2. Jabatan : .....

3. Bidang studi yang diajarkan : .....

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

ANGKET PENELITIAN UNTUK SISWA

METODE BIMBINGAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN HADITS BAGI SISWA MAN YOGYAKARTA 1

Iwan Rudiansyah (11220049)

I. KETERANGAN ANGKET

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data objektif dari siswa dalam mengetahui metode hafalan Juz 'Amma dan Hadits.
2. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Sebelum anda menjawab daftar pernyataan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap pernyataan, kemudian beri tanda silang (x) pada jawaban yang dianggap paling tepat.
3. Isilah angket ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua pernyataan dapat dijawab. Tak lupa juga kami ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya.

III. IDENTITAS SISWA

1. Nama : .....
2. NIS : .....
3. Kelas : .....
4. Asal sekolah : .....
5. TTL :
   .....
6. Alamat lengkap :
   .....
7. No Telp/HP : .....
8. Jenis kelamin : .....

18. Hari/Tgl : .....

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1	Saya menghafal Juz 'Amma dan hadits dengan cara membacanya berulang-ulang tiap ayat.		
2	Sebelum mulai menghafal juz 'Amma dan hadits, saya membacanya terlebih dahulu hingga lancar dan tepat.		
3	Setelah saya benar-benar hafal, baru saya melanjutkan untuk menghafal ayat berikutnya.		
4	Sebelum mulai menghafal juz 'Amma dan hadits saya menuliskan ayatnya terlebih dahulu pada sebuah kertas.		
5	Pada saat saya menuliskan ayat juz ‘Amma maupun hadits, saya sambil menghafalkannya dalam hati.		
6	Saya merasa lebih mudah menghafalkan juz 'Amma dan hadits, setelah menuliskannya terlebih dahulu di sebuah kertas.		
7	Sebelum mulai menghafal juz 'Amma dan hadits saya merekamnaya terlebih dulu sesuai kebutuhan.		
8	Saat menghafal saya mendengar hasil rekaman dan menirukannya dengan perlahan-lahan dan seksama hingga hafal.		
9	Setelah mendengarkan bacaan ayat juz 'Amma dan hadits dari sebuah suara rekaman / MP3 saya lebih mudah dalam menghafalkannya.		
10	Saya menghafalkan juz 'Amma dan hadits sambil menuliskan ayatnya.		
11	Saya memahami setiap bacaan juz 'Amma dan hadits beserta tulisannya.		
12	Saya dapat menuliskan kembali dari ayat juz 'Amma atau hadits yang saya hafalkan.		
13	Sebelum menghafal juz 'Amma dan hadits saya membacanya terlebih dahulu bersama teman.		
14	Pada saat menghafal, guru agama membacakan bacaan juz 'Amma maupun hadits terlebih dahulu.		
15	Saya sering menghafalkan juz 'Amma maupun hadits bersama dengan teman.		

2. Daftar Setoran Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits Kelas X

Tabel. IV

Daftar Hafalan Juz ‘Amma Kelas X

No	Nama Surat	Tgl	Paraf Penguji	Keterangan
1	Surat An-Nas			
2	Surat Al-Falaq			
3	Surat Al-Ikhlas			
4	Surat Al-Lahab			
5	Surat An-Nasr			
6	Surat Al-Kafiruun			
7	Surat Al-Kauthar			
8	Surat Al-Maun			
9	Surat Quraish			
10	Surat Al-Fiil			
11	Surat Al-Humazah			
12	Surat Al-Asr			
13	Surat At-Takathur			
14	Surat Al-Qaria			
15	Surat Al-Adiyat			

Tabel. V

Daftar Hafalan Hadits Kelas X

No	Nama Hadits	Tgl	Paraf Penguji	Keterangan
1	Hadits 1			
2	Hadits 2			
3	Hadits 3			

4	Hadits 4			
5	Hadits 5			
6	Hadits 6			
7	Hadits 7			
8	Hadits 8			
9	Hadits 9			
10	Hadits 10			
11	Hadits 11			
12	Hadits 12			
13	Hadits 13			

Keterangan hadits terlampir di halaman lampiran.

- Daftar Setoran Hafalan Juz ‘Amma dan Hadits Kelas XI

Tabel. VI

Daftar Hafalan Juz ‘Amma Kelas XI

No	Nama Surat	Tgl	Paraf Penguji	Keterangan
1	Surat Az-Zalzalah			
2	Surat Al-Bayyina			
3	Surat Al-Qadr			
4	Surat Al-Alaq			
5	Surat At-Tin			
6	Surat Ai-Insyiroh			
7	Surat Ad-Dhuha			
8	Surat Al-Lail			
9	Surat Ash-Shams			
10	Surat Al-Balad			
11	Surat Al-Ghashiya			
12	Surat Al-Ala			

Tabel. VII

Daftar Hafalan Hadits Kelas XI

No	Nama Hadits	Tgl	Paraf Penguji	Keterangan
1	Hadits 14			
2	Hadits 15			
3	Hadits 16			
4	Hadits 17			
5	Hadits 18			
6	Hadits 19			
7	Hadits 20			
8	Hadits 21			
9	Hadits 22			
10	Hadits 23			
11	Hadits 24			
12	Hadits 25			

Keterangan hadits terlampir di halaman lampiran.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Suyanto, M.S.I
Hri/Tanggal	Selasa 23 Februari 2016 : 08.45 WIB

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang digunakan adalah metode setoran, metode tiqror, yakni mengulang-ulang suatu bacaan, dan saya juga menggunakan metode sima'i atau metode mendengarkan, jadi saya membacakan suatu bacaan kemudian anak-anak menirukan bersama2 apa yg saya baca dengan suara yang keras.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Karena lebih enak, ketika siswa mengikuti bacaan saya kan paling tidak mereka tahu panjang pendeknya dari apa yang saya baca tadi beserta makhrojnya.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuannya untuk memberikan gambaran pada anak-anak bahwasanya kalau menghafal itu tidak usah banyak-banyak dulu, misalkan beberapa ayat dulu agar cepat dan mudah menghafalnya.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positif yang dirasakan adalah mereka menjadi lebih dekat dengan al-Qur'an, pengucapannya juga menjadi lebih pas karena mereka mengikuti bukan meraba-raba.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

Metode yang saya gunakan itu adalah saya anggap cukup efektif karena dengan waktu yang relatif singkat tapi bisa mendapatkan hafalan yang banyak, jadi anak-anak lebih cepat menghafal dan anak-anak juga sekaligus mengerti penggalan-penggalan maknanya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Dzulhaq Nurhadi. S.Ag, M. Pd.
Hri/Tanggal	Selasa 16 Februari 2016 : 09.09 WIB

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang saya pakai adalah metode membaca berulang-ulang dan metode sima'i.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Alasannya untuk membenarkan bacaan, sebab namanya hafalan itu tidak bisa dikoreksi oleh mesin

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuannya untuk membiasakan siswa

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positifnya yang dirasakan anak-anak sangat banyak, diantaranya mereka bisa mengulang hafalannya lagi, tumbuh rasa percaya diri, rasa kecintaan mereka terhadap hafalan, dan dampak negatifnya di sisi lain mungkin siswa merasa bosan karna mereka sudah hafal dan harus di ulang lagi hafalannya dan juga harus antri menunggu datangnya giliran

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

Metode yang saya gunakan tersebut saya rasa sampai saat ini masih efektif, artinya kalau cukup hafalannya hanya juz ‘Amma atau yang masih taraf ringan-ringan saya rasa masih cukup sangat efektif karena , ada nilai-nilai plusnya yang bisa dirasakan yaitu siswa merasa termotivasi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Dra. Yayuk Istirokhah
Hri/Tanggal	Selasa 23 Februari 2016 : 09.20 WIB

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang biasa saya gunakan antara lain saya membacakan kemudian siswa menirukan, selain itu saya juga memakai metode kelompok yakni, bagi sebagian siswa yang belum hafal maka saya bentuk beberapa kelompok yang dimana dalam kelompok tersebut anak yang sudah hafal akan membimbing anak-anak yang belum hafal atau yang masih kurang hafalannya

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Alasan saya karena lebih memudahkan siswa untuk cepat menghafal.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Karena saya ingin anak-anak yang kurang itu bisa mengikuti dengan teman-temannya yang lain walaupin misalkan dengan sedikit ter tarih-tatih.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positif yang bisa dirasakan anak itu ketika nanti misalkan sudah kelas XII itu ada praktik-praktik Fiqih antara lain praktik untuk menjadi imam sholat dan sebagainya, dampak negatifnya tidak ada.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

   Efektif karena dengan membentuk kelompok hafalan tersebut kan maka ada suatu pamong praja di dalamnya jadi mereka bisa bekerja sama antara yang belum hafal dengan siswa yang sudah hafal dan akhirnya ya bisa terlewati.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Drs. H. M. Nawawi, MSI
Hri/Tanggal	Selasa, 16 Februari 2016

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang saya gunakan adalah membaca secara berulang-ulang minimal 10 kali kemudian bacaannya dipotong-potong tiap ayat begitu juga dengan hafalan hadits. Metode yang kedua mendengarkan dan memberi contoh bacaan kepada siswa agar siswa lebih mudah menghafal.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Alasannya untuk membiasakan siswa membaca berulang-ulang agar tidak mudah lupa.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuannya adalah lebih memudahkan siswa dan cepat dalam menghafal

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positifnya anak bisa mempersiapkan hafalan karena setiap bertemu dengan pembimbing maka anak akan ditagih hafalan. Bagi siswa yang tidak hafal selalu menghindar ketika bertemu dengan pembimbing.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

   Efektif karena, anak-anak terlihat lebih siap hafalan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Moh. Fadli Afif, Lc
Hri/Tanggal	Rabu, 17 Februari 2016

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang saya gunakan adalah metode setoran, meliputi metode membaca berulang-ulang minimal 5-10 kali dan mendengarkan.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Selama belum menggunakan metode lain karena terbatas oleh waktu,

   “saya selalu menekankan kalau siswa yang mau menghafal niatnya jangan langsung menghafal tapi niatnya membaca dulu, dan bersungguh-sungguh, karena sekali saja hafalannya salah maka seterusnya hafalannya akan salah”.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuan metode tersebut adalah membiasakan anak-anak untuk membaca dan menghafal dengan benar terutama tajwidnya.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positifnya bagi anak yang sudah hafal maka akan mudah setorannya, sedangkan dampak negatifnya adalah bagi anak yang kurang bisa membaca arab akan lebih susah membacanya.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

   Selama ini belum ada evaluasi mengenai metode yang digunakan, tapi menurut pembimbing hafalan metode yang digunakan masih kurang dan perlu diperbaiki lagi.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Hanifah, S. Hum
Hri/Tanggal	Selasa, 16 Februari 2016

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang saya gunakan adalah individual, dimana setiap siswa menyetorkan hafalannya kepada pembimbing karena dari metode inilah bisa diketahui tajwid dan bacaannya.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Selama ini saya belum menggunakan metode yang lain karena terbatasnya waktu setoran hafalan dan sesuai dengan target hafalannya saja yang digunakan.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Menyesuaikan kemampuan anak-anak.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Positifnya, cepat bisa melancarkan hafalannya dan cepat mencapai target.

   Negatifnya, tidak ada

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

   Cukup efektif, karena sesuai dengan target.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Muhammad Amin, S.Ag. MA
Hri/Tanggal	Selasa, 16 Februari 2016

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Saya menggunakan metode membaca berulang-ulang sampai 10 kali untuk melihat tulisan, kedua memperdengarkan alat rekam dan kaset agar tidak ada kesalahan dalam membaca baik makhraj ataupun tajwidnya.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Alasan menggunakan metode tersebut karena masing-masing cara menghafalnya berbeda, rata-rata anak sudah hafal tapi bacaannya kurang benar.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuan dari metode tersebut adalah mempermudahkan anak-anak menghafal sesuai kemampuan masing-masing anak.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positif adalah anak dapat membaca dengan benar, negatifnya belum ada.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

Hasil Wawancara :

Metode yang paling efektif adalah membaca berulang-ulang, memperhatikan dan memberi contoh bacaan. Menekankan kepada anak-anak untuk membaca Al-Quran berulang-ulang karena berbeda dengan membaca Koran. Jika membaca Quran akan dilipatgandakan pahalanya setiap hurufnya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING KEAGAMAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Dra. Hj. Suhartatik S.
Hri/Tanggal	Kamis, 11 Februari 2016

1. Apa metode Bapak/Ibu Guru gunakan dalam membimbing hafalan Juz 'Amma dan Hadits di MAN Yogyakarta I?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang saya gunakan adalah individual, setoran, tapi sebelum menghafal anak-anak saya tekankan untuk selalu membacanya berulang-ulang dulu hingga benar-benar lancer.

2. Apa alasan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Agar tidak ada kesalahan lagi ketika menghafal dan itu juga melatih ketelitian siswa juga.

3. Apa tujuan Bapak/Ibu Guru menggunakan metode tersebut?

   Hasil Wawancara :

   Tujuannya adalah memudahkan siswa dalam menghafal.

4. Apa dampak positif dan negatif dari metode yang Bapak/Ibu Guru gunakan?

   Hasil Wawancara :

   Dampak positifnya adalah akan dirasakan manfaat yang begitu luar biasa ketika anak-anak sudah hafal, memahami apalagi mau mengamalkan.

   Dampak negatifnya anak-anak kadang merasa kurang pd bahkan grogi ketika akan melakukan hafalan/ setoran.

5. Menurut pendapat Bapak/Ibu Guru, metode yang selama ini Bapak/Ibu Guru pakai efektif atau tidak? Apa alasannya?

   Hasil Wawancara :

   Metode yang paling efektif adalah membaca berulang-ulang, itu karena saya juga memberi contoh bacaan. Menekankan kepada anak-anak untuk selalu membacanya berulang-ulang hingga hafal diluar kepala.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK) MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA 1

Informan	Hamdan Jauhari (guru BK)
Hri/Tanggal	Kamis, 3 Maret 2016

Penanya : Pernah menangani siswa yang bermasalah dengan hafalan ngga, Pak?

Guru BK : Ya pernah, Sudah lama

Penanya : Kira-kira banyak ngga Pak, yang bermasalah dengan hafalan? Atau cuma hanya beberapa siswa?

Guru BK : Kalau yang konsultasi itu beberapa siswa saja

Penanya : Tapi untuk penanganannya kan ngga sampai intensif ya, Pak?

Guru BK : Ya anu aja, melalui konseling aja. Dan mereka ke BK dan ngga ada keluhan lagi

Penanya : Itu alurnya itu gimana, Pak? Soalnya kan gini, setiap siswa yang bermasalah mestinya kan lari ke BK, kan mesti berhubungan sama BK gitu Pak. Kalau untuk alurnya, sistematikanya gimana?

Guru BK : Kalau untuk sistematikanya kita ini anu, apa, melalui apa, (IKMS) ungkapan data itu, dari undang ekskul kalau banyak yang ada keluhan ke sana, ya itu yang kita panggil, kita lakukan konseling. Kadang-kadang ada yang datang tanpa mengungkapkan data di IKMS tapi datang sendiri ke sini. Seperti itu ada beberapa jenis alurnya. Cuma kalau dari IKMS kan kita prioritaskan ya prioritas banyak masalah itu. Yang lebih anu, melihat keterbatasan

Penanya : Pak kalau hubungannya dengan hafalan, seperti apa pak? Apa mereka datang sendiri atau gimana, atau ada guru pembimbing, guru di kelas atau?

Guru BK : Sebenarnya kalau dari IKMS termasuk permasalahan yang rendah, yang tidak terlalu banyak dialami, jadi itu yang dalam tahun ini kalau saya, yang saya atasi yang presentase tinggi, antara yang kita utamakan. Kecuali kalau ada anak secara personal datang ke sini, nah itu kita tangani

Penanya : Saya kan ambil data tentang keterlibatan BK itu lho, Pak. Kan mesti BK kan dari sekian ruang lingkup sekolah kan mesti terlibat

gitu, Pak. Sangat penting kan peran BK. Makanya saya pingin tahu peran BK dalam, apa itu..?

Guru BK : Mungkin kalau yang kelas 10—11 itu memang arahnya ke sana, ke tingkat apa, orientasi ke penyesuaian dan belajar. Tapi kalau saya kan sudah dua tahun ini menangani kelas 12 jadi saya lebih banyak dituntut untuk memberikan pelayanan kaitannya dengan karir, persiapan perguruan tinggi, dan jabatan. Nah itu yang saya selama dua tahun ini memang fokusnya ke sana, ke karir dan jabatan. Kalau kelas 10, kelas 11 itu kan melihat eeh alurnya tadi yang ditanyakan, itu kan melihat nilai, hasil dari ujian, ulangan itu kan bisa diliat. Wah anak yang prestasinya rendah ini bisa diungkap, apakah itu karena faktor hambatan hapalan atau faktor yang lain. Karena tidak mesti itu faktor hapalan, kadang-kadang itu faktor-faktor yang bersifat mungkin sosial, ataupun keluarga, hambatan masalah, atau kadang-kadang juga kesehatan. Jadi rendahnya prestasi kadang-kadang oleh faktor hapalan, tapi kadang-kadang juga oleh faktor yang lain. Itu yang, kalau saya dua tahun ini fokusnya agak ke sana hehe

Penanya : Tapi pernah ngga pak?

Guru BK : Ya dulu pernah sih. Karena waktu saya dulu ketika menangani kelas 10 kelas 11 ya biasanya saya cermatinya dari nilai-nilai yang rendah itu biasanya sih itu yang kita cermati, faktornya apa, gitu. Kita membimbing ada yang kendala ini, kendala program.

Penanya : BK Sebagai mitra yang aktif untuk berpartisipasi membimbing siswa?

Guru BK : Ya saya seperti itu

Penanya : Sebenarnya konsekuensi apa tho, Pak? Bagi siswa yang tidak hafal?

Guru BK : Konsekuensinya kan anu, kalau kelas 10 itu kan ada target. Kenaikan kelas nanti dikeluarkan. Ngga boleh naik kelas

Penanya : Ada yang pernah sampai dikeluarkan ngga, Pak?

Guru BK : Ya belum pernah, selama ini anu kok, ketika ada kenaikan ada yang belum mencapai target, kemudian ada apa, janji untuk tahun berikutnya untuk memenuhi. Dan mereka berusaha untuk memenuhi pada bulan berikutnya.

Penanya : Selama masih taraf wajar gitu ya, Pak?

Guru BK : Ya

Penanya : Terus, sebenarnya kalau menurut pandangan BK ya Pak, untuk apa sih program hafalan itu Pak, bagi siswa?

Guru BK : Ya itu tadi sebagai anu, konsekuensi dari madrasah yang punya visi misi unggul, itu unggul dalam bidang religi keagamaan, kepribadian, salah satu keunggulannya anak itu ya di bidang ini, menghapal al-quran ini. Yang kedua, sebagai sebuah kesempatan madrasah untuk ikut andil ini, mendidik anak yang shalih, sebagai investasi dari orangtua, bagi amal jariyah orangtua, dan saya berharap punya sedikit andil

Penanya : Berarti perannya BK kan seperti itu tadi, mekanismenya ya, Pak? Sebagai motivasi juga Pak?

Guru BK : Lha iya kan BK kan persoalan-persoalan yang kaitannya dengan program hafalan termasuk kan biasanya, persoalan motivasi. Salah satunya ya. Nanti tinggal ini, tergantung dari tumpuan agama ini dengan motivasi ya dijalankan, kalau udah cukup ya kita ngurusi yang lain.

Penanya : Berarti yang dilakukan oleh guru BK, ada anak yang misalnya sedang bermasalah dengan hapalannya, dipanggil atau anu?

Guru BK : Dipanggil biasanya, soalnya kan termasuk anak yang datang kesini, saya kok jadi malas belajar masalah (hafalan), kan jarang. Biasanya ada laporan dari rumpun agama.

Penanya : Seperti itu Pak, terima kasih

CURRICULUM VITAE

A. IdentitasDiri

Nama	: IwanRudiansyah
Tempat/Tgl. Lahir	: Lamongan 19 Januari 1993
Alamat	: Sentul rt. 03 rw. 01 SidokelarPaciranLamongan
Nama Ayah	: Moh. Munir
NamaIbu	: SitiAfifah
Email	: ionerudiansyah@yahoo.co.id

B. RiwayatPendidikan

1. MI TahdzibiyahPerdoto,SidokelarPaciranLamongan, Tahun Lulus 2005
2. MTs TarbiyatutTholabahKranji,PaciranLamongan, Tahun Lulus 2008
3. MA TarbiyatutTholabahKranji,PaciranLamongan, Tahun Lulus 2011
4. UIN SunanKalijaga Yogyakarta, Tahun Lulus 2016

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya

Iwan Rudiansyah